
PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA

Eko Budi Santoso

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

ABSTRAK

Penyimpangan perilaku seksual pada remaja merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Perilaku ini muncul akibat proses individuasi remaja yang mendorong keinginan eksplorasi, serta pengaruh lingkungan dan budaya yang mengalami pergeseran nilai moral. Bentuk perilaku penyimpangan seksual meliputi tindakan tanpa dan dengan melibatkan orang lain, seperti menonton film porno, berciuman, hingga tindakan seksual yang lebih ekstrem. Faktor penyebab utama mencakup kurangnya kontrol diri, paparan pornografi, lingkungan yang kurang kondusif, dan minimnya pendidikan seksual yang komprehensif. Dampak negatif perilaku ini meliputi risiko kesehatan reproduksi, kehamilan tidak diinginkan, kekerasan seksual, dan gangguan psikososial. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang efektif dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, nilai moral, dan kontrol diri sangat penting untuk mencegah dan mengurangi perilaku penyimpangan seksual remaja. Penyuluhan juga harus melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja

Kata Kunci ; Perilaku Seksual, Penyimpangan, Remaja, Kesehatan

ABSTRACT

Deviant sexual behavior among adolescents is an increasingly worrying problem in Indonesia. This behavior arises from the adolescent individuation process, which encourages exploration, as well as environmental and cultural influences that are experiencing shifts in moral values. Deviant sexual behavior includes acts involving and without others, such as watching pornographic films, kissing, and more extreme sexual acts. The main contributing factors include lack of self-control, exposure to pornography, an uncondusive environment, and a lack of comprehensive sexual education. The negative impacts of this behavior include reproductive health risks, unwanted pregnancies, sexual violence, and psychosocial disorders. Therefore, effective health education, providing education on reproductive health, moral values, and self-control, is crucial for preventing and reducing deviant sexual behavior among adolescents. This education must also involve the role of families, schools, and communities in creating an environment that supports healthy and responsible sexual development in adolescents.

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan tentang perilaku penyimpangan seksual remaja dapat dimulai dengan menjelaskan bahwa masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perkembangan seksual yang membuat mereka rentan terhadap perilaku seksual yang menyimpang jika tidak mendapatkan edukasi dan bimbingan

yang tepat. Selain itu, remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya yang dapat memicu perilaku berisiko, termasuk perilaku penyimpangan seksual.

Pentingnya penyuluhan kesehatan pada remaja adalah untuk memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, nilai moral, serta kontrol diri agar remaja mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait perilaku seksualnya. Dengan penyuluhan yang efektif, diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko dampak negatif seperti penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan gangguan psikososial. Selain itu, keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seksual yang sehat pada remaja.

Masa remaja merupakan periode penting dalam siklus kehidupan individu yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang pesat, termasuk perkembangan seksual. Pada tahap ini, remaja rentan mengalami perilaku seksual yang menyimpang akibat pengaruh lingkungan, kurangnya pengendalian diri, dan minimnya pendidikan seksual yang komprehensif. Perilaku penyimpangan seksual pada remaja dapat membawa dampak negatif serius bagi kesehatan reproduksi dan sosial mereka. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang tepat dan holistik sangat diperlukan untuk memberikan edukasi dan pembinaan yang mampu mencegah serta mengurangi perilaku tersebut. Penyuluhan ini juga harus melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan seksual remaja secara sehat dan bertanggung jawab

Perilaku penyimpangan seksual pada remaja sangat dipengaruhi oleh peer group atau teman sebaya. Teman sebaya berperan sebagai sumber utama informasi dan pengaruh dalam kehidupan remaja. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan terkait perilaku seksual. Misalnya, peer education (pendidikan oleh teman sebaya) terbukti efektif dalam mengubah perilaku seksual remaja menjadi lebih positif dan mengurangi perilaku seksual berisiko. Studi menunjukkan intervensi peer education dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kontrol diri remaja terhadap perilaku seksualnya secara signifikan. Peer group dapat berperan sebagai sumber daya protektif yang meminimalkan perilaku penyimpangan seksual, apabila diberdayakan dengan edukasi yang tepat. Namun, pengaruh negatif juga bisa muncul jika lingkungan teman sebaya memberikan contoh atau tekanan yang mendorong perilaku seksual yang tidak sehat. Oleh karena itu, melibatkan peer group dalam penyuluhan kesehatan sangat penting untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku seksual remaja

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada penyuluhan kesehatan tentang perilaku penyimpangan seksual remaja biasanya melibatkan beberapa pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang sehat. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Ceramah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami remaja dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan interaktivitas serta memastikan pemahaman peserta. Metode ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual. Setelah ceramah, dilanjutkan dengan diskusi kelompok atau tanya jawab untuk mengajak peserta aktif berpartisipasi, mengklarifikasi keraguan, dan berbagi

pengalaman. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman yang lebih dalam dan memberikan ruang bagi remaja untuk menyampaikan pendapatnya

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan sebuah pentingnya peningkatan pengetahuan berkaitan dengan perilaku menyimpang pada usia remaja dengan pendekatan pada teman sebaya yang dilakukan pada SMA Negeri di Kota Pasuruan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mendapatkan perizinan dari pihak sekolah pada saat melakukan kegiatan bersama mahasiswa

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang perilaku menyimpang seksual dan melakukan tindakan cerama serta tanya jawab sangatlah efektif karena kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan sekolah yang dimana para respondennya sudah mengetahui sedikit banyak akan seksual.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan perilaku menyimpang seksual

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang Kanker Serviks, pemberian atau peningkatan pemahaman pada remaja dengan pendekatan penyuluhan dan pemberian leaflet sebagai bagian dari bahan membaca. Sebelum diberi materi tentang perilaku menyimpang seksual, pengabdian ini memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (Pre Test) untuk mengetahui teman sebaya tentang perilaku menyimpang seksual.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Menyimpang Seksual Sebelum Diberikan Penyuluhan

Peer Group	Pre Test	
	F	%
Permisif	20	66,6
Tidak Permisif	10	33,3

Sebelum dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan penyakit kanker serviks, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 30 responden didapatkan bahwa 20 (66,6%) bersifat permisif dan 10 (33,3%) bersifat tidak permisif

Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang perilaku menyimpang seksual akan mendorong remaja untuk berperilaku dan menjaga diri akan terhindar dari perilaku bahaya seksual

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Menyimpang Seksual Setelah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Permisif	3	22,2
Tidak Permisif	27	77,8

Setelah dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan perilaku menyimpang seksual, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 30 responden didapatkan bahwa 3 (22,2%) permisif dan 27 (77,7%) tidak permisif

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam mengatasi terjadinya kanker serviks di kalangan remaja. Perilaku menyimpang seksual, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya (peer group), dapat mendorong perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap remaja. Melalui peningkatan pengetahuan, remaja menjadi lebih sadar akan risiko perilaku seksual menyimpang dan dampak negatifnya seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan masalah psikososial. Namun, keberhasilan penyuluhan juga sangat bergantung pada konten yang disampaikan, metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik remaja, serta pendukung lingkungan yang kondusif, khususnya peran orang tua dan komunitas sekolah. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan penyuluhan dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi perilaku penyimpangan seksual remaja dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kontrol diri mereka terhadap seksualitas. Evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program yang lebih inovatif juga diperlukan agar dampak positif ini dapat bertahan lama.

Penyuluhan juga meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya pembahasan isu seksual secara terbuka dan sehat. Remaja lebih memahami risiko dari perilaku penyimpangan seksual dan menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi baik dengan teman sebaya maupun keluarga. Pendekatan interaktif, termasuk peer education, meningkatkan sikap proaktif remaja dalam menjaga kesehatan seksualnya. Setelah mengikuti penyuluhan, remaja menjadi lebih mengerti tentang berbagai bentuk perilaku penyimpangan seksual, faktor

penyebab, serta dampak negatif yang bisa timbul, seperti risiko kesehatan reproduksi dan gangguan psikososial. Kegiatan yang melibatkan ceramah yang terstruktur dan diskusi interaktif berhasil menaikkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini membuat mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam perilaku seksualnya

KESIMPULAN

Perilaku penyimpangan seksual pada remaja merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian serius karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan reproduksi dan psikososial mereka. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara komprehensif, melibatkan metode yang interaktif seperti ceramah, diskusi, dan peer education, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kontrol diri remaja terhadap perilaku seksual yang sehat. Peran lingkungan, khususnya keluarga, sekolah, dan teman sebaya (peer group), sangat krusial dalam mendukung keberhasilan penyuluhan dan pembentukan sikap serta perilaku seksual yang bertanggung jawab. Komunikasi yang terbuka dan dukungan lingkungan sosial dapat meminimalisasi pengaruh negatif serta memperkuat nilai-nilai positif di kalangan remaja..

DAFTAR PUSTAKA

- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93.
- Lidayni, A. (2021). Sex and Teenager in Makassar, an Education. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 1, 204–210.
- Eko Budi Santoso and Choi Datul Rohma Wati (2024) “Phenomenological Study Of Mother’s Experience In Providing Early Sexual Education To School Children In Ngambar Bambe Village”, *International Journal of Social Science*, 4(2), pp. 159–166
- Santoso EB (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Berisiko HIV dan IMS pada Remaja di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Info Kesehatan Vol7, No.1, Januari 2017* 15-1
- Budi Santoso E. *Dinamika HIV AIDS*. Muhamad Basyrul Muvid, editor. Surabaya: Penerbit Global Aksara Pers; Maret 2023
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
- Savitri, Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sisca Nida Mayrita dan Nanik Handayani. 2012. *Karya Ilmiah Hubungan Paritas dengan kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya*: Surabaya
- Suparyanto. 2010. *Konsep Paritas*. <http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/10/konsep-paritas-partus.html>
- Wiknjastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo